

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh seseorang secara umum dan termasuk faktor yang paling penting dalam pertumbuhan normal anak. Permasalahan pada gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Wijayanti, 2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Terutama anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut. Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Aqidatunisa, Hidayanti & Ulfah, 2022),

Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 31,6%. Masalah gigi dan mulut di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian. Salah satu penyakit gigi dan mulut dengan peringkat tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah gigi berlubang yang disebabkan oleh plak dan kalkulus. Di Provinsi Bali dinyatakan bahwa 37,2% masyarakat Bali memiliki masalah gigi dan mulut. Persentase masyarakat yang menyikat gigi setiap hari pada anak usia 10 sampai 14 tahun di Bali adalah 75,7%. Sebanyak 10,4% menyikat gigi salah, dibandingkan dengan hanya 5,3% dari

mereka yang menyikat gigi dengan benar yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Data tersebut menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut masih terbatas.

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan memahami suatu objek setelah penginderaan. Panca indera manusia terdiri dari penciuman, perasa, pendengaran, penglihatan dan peraba serta sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dua definisi di atas, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengingat dengan baik apa yang telah dipelajari melalui pancaindera dalam suatu bidang tertentu (Susilawati, Pratiwi & Adhisty, 2022).

Lestari, Prasetyo & Nuraini, (2021), keterampilan menyikat gigi merupakan bagian penting dari perilaku kesehatan gigi. Keterampilan ini tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada praktik langsung dan pembiasaan, oleh karena itu, pembelajaran yang disertai dengan demonstrasi melalui video animasi dapat membantu anak meniru gerakan menyikat gigi secara tepat.

Rahmawati (2021), menyatakan bahwa menyikat gigi adalah suatu kegiatan manusia untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme yang merugikan. Efektifitas menyikat gigi selain tergantung kepada frekuensi dan cara menyikat gigi juga tergantung dengan waktu menyikat gigi yang baik. Anak Sekolah Dasar (SD) pada umumnya memiliki tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang, maka dari itu sekolah dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu anak- anak sekolah dasar perlu

mendapatkan perhatian khusus dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang benar.

Menyikat gigi secara tepat adalah bagian penting dari menjaga kesehatan gigi dan mulut. Teknik yang digunakan untuk menyikat gigi, frekuensi yang digunakan dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Untuk melatih keterampilan motorik anak termasuk menyikat gigi usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat, sangat penting bagi anak sekolah dasar karena mereka rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Siswa sekolah dasar harus menyikat gigi dua hingga tiga kali setiap hari selama dua hingga tiga menit setiap menyikat gigi dengan pasta gigi berfluoride. Menggunakan teknik yang tepat sangat penting untuk mencegah gigi berlubang (Aqidatunisa, Hidayanti & Ulfah, 2022).

Kemenkes RI (2022). dalam konteks sekolah dasar, pembentukan perilaku hidup sehat, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut, harus dimulai sejak dini. Sekolah menjadi tempat strategis dalam memberikan edukasi kesehatan karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah.

Salah satu media yang efektif untuk anak-anak adalah media video animasi. Media ini dapat menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Melalui gambar bergerak, warna, dan suara yang menyenangkan, video animasi mampu membantu siswa memahami cara menjaga kebersihan gigi, mengenal jenis-jenis makanan penyebab karies, serta pentingnya melakukan pemeriksaan gigi secara rutin (Asnawati & Sutiah, 2023).

Video animasi merupakan proses belajar mengajar yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar bergerak

yang disertai narasi suara. Video animasi memudahkan anak-anak belajar tentang kesehatan gigi karena bersifat menarik, mudah dipahami, menggunakan bahasa sesuai usia, serta mampu menyampaikan pesan secara visual dan menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan pemahaman pada anak – anak (Asnawati & Sutiah, 2023).

Media visual adalah media pandang karena seseorang dapat memahami media yang disajikan melalui penglihatan. Media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki manfaat antara lain menimbulkan daya tarik bagi pembelajar, mempermudah pengertian dan pemahaman pembelajar, memperjelas bagian-bagian penting dalam pembelajaran, dan menyingkat suatu uraian yang Panjang yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman vidio, ukuran film, slide suara (Lestari, Anggraini & Lestari 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis animasi dapat meningkatkan hasil belajar dan retensi informasi pada anak sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan multisensori (penglihatan dan pendengaran) yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa (Putri & Rahmawati, 2021).

Suryani, Rahman & Lubis (2020), video animasi merupakan salah satu sarana edukatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak. Animasi yang menarik secara visual dapat membantu anak memahami konsep abstrak seperti proses terjadinya karies gigi atau teknik menyikat gigi yang benar.

Penyuluhan melalui video animasi juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pada digitalisasi dan visualisasi, dengan demikian, penggunaan media ini diharapkan tidak hanya meningkatkan

pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran anak untuk menjaga kesehatan gigi sebagai bagian dari gaya hidup sehat (Santosa & Dewi, 2023).

Penggunaan media video animasi juga disarankan untuk meningkatkan minat dan fokus siswa dalam mengikuti pengetahuan yang sudah di berikan. Dengan demikian, diharapkan siswa sekolah dasar dapat lebih mudah menyerap dan memahami materi, mengenai kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi (Rahmawati 2021).

Hasil penelitian Syahputri (2022), tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media animasi kartun pada siswa kelas IVA SDN Sawangan 07 Depok Tahun 2022. Sebelum penyuluhan, didapat hasil penelitian kriteria pengetahuan cukup sebanyak 15 murid (46,9%), kriteria baik 12 murid (37,5%), dan kriteria kurang 5 murid (15,6%). Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan penyuluhan memiliki kriteria baik sebanyak 28 murid (87,5%), kriteria cukup 4 murid (12,5%), dan tidak ada yang memiliki kriteria pengetahuan kurang.

Hasil penelitian Astiari (2023), gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi siswa kelas V SDN 1 Baler Bale Agung dengan *video* tahun 2023. Sebelum penyuluhan, didapat hasil pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 25 murid (78,1%), dan kriteria kurang 7 murid (21,9%). Sesudah penyuluhan terjadinya peningkatan dengan kriteria baik sebanyak 30 murid (93,7 %), kriteria cukup 2 murid (6,3%), dan tidak ada yang memiliki kriteria pengetahuan kurang.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 29 Dangin Puri diperoleh informasi bahwa jumlah siswa kelas VA dan VB sebanyak 60 orang. Siswa tersebut

terbagi menjadi dua kelas, masing-masing berjumlah 30 orang. Periode Februari hingga Agustus tahun 2025 SDN 29 Dangin Puri belum mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan rutin Kesehatan gigi dari Puskesmas I Denpasar Timur. Bulan September tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) oleh Puskesmas I Denpasar Timur. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi pada siswa kelas V di SDN 29 Dangin Puri Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Video pada siswa kelas V di SDN 29 Dangin Puri?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan menggunakan video pada Siswa Kelas V SDN 29 Dangin Puri Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi pengetahuan menyikat gigi siswa kelas V SD N 29 Dangin Puri sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan video dengan kategori baik, cukup dan kurang.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan menyikat gigi siswa kelas V SD N 29 Dangin Puri sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan video.
- c. Mengetahui frekuensi pengetahuan menyikat gigi siswa kelas V SDN 29 Dangin Puri sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video dengan kategori baik, cukup dan kurang.
- d. Mengetahui rata-rata pengetahuan menyikat gigi siswa kelas V SD N 29 Dangin Puri sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video.
- e. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi Sebelum diberikan penyuluhan dengan video pada siswa kelas V SDN 29 Dangin Puri dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.
- f. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi siswa kelas V SDN 29 Dangin Puri sebelum diberikan penyuluhan dengan video.
- g. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi sesudah berikan penyuluhan dengan video pada siswa kelas V SDN 29 Dangin Puri dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.
- h. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi siswa kelas V SDN 29 Dangin Puri sesudah diberikan penyuluhan dengan video.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menjadi acuan peneliti selanjutnya.

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi jurusan kesehatan gigi dan bahan referensi di perpustakaan.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan keterampilan menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi objek pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan selama proses pembelajaran yang telah ditempuh

b. Bagi Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi instansi terkait dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak.